

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah asuhan yang diberikan pada selama masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan neonatus. Pada kehamilan setiap kunjungannya melaksanakan pemeriksaan fisik secara sistematis dan lengkap, melakukan pengkajian status nutrisi yang berhubungan dengan pemantauan pertumbuhan janin, memberikan penyuluhan tanda-tanda bahaya, menjelaskan cara mengurangi ketidaknyamanan, dan memberikan bimbingan dan persalinan persalinan (WHO, 2023).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal dua kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-28 minggu), dan minimal tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 28 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Pada pelayanan kebidanan ibu bersalin, bidan harus menerapkan (APN) pada setiap ibu bersalin, sebagai dasarnya dalam melakukan pertolongan persalinan. Asuhan Persalinan Normal adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Sementara itu, fokus utamanya adalah mencegah terjadinya komplikasi, hal ini merupakan suatu pergeseran paradigma dari sikap menunggu dan menangani komplikasi menjadi mencegah komplikasi yang mungkin terjadi (Mustari dan Yurniati, 2019).

Pengawasan untuk bayi baru lahir juga penting untuk diperhatikan, dengan tujuan agar ibu dan bayi sehat. Pengawasan pada BBL dapat dilakukan dengan cara kunjungan pemeriksaan minimal 3 kali. Kunjungan yang pertama dilakukan pada (6-8 jam post partum) dan kunjungan kedua dilakukan pada (3-7 hari postpartum) dan satu kali pada usia 8-28 hari yang disebut KN lengkap, pemberian imunisasi, manajemen terpadu balita muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah (Hardiani, et. al, 2019). Capaian (KN1) Jawa Barat Tahun 2021 sebesar 92,9% mengalami penurunan cakupan 10.9 poin dari tahun 2020 sebesar 103,8%. Terdapat 1 Kabupaten/Kota yang belum terdapat data cakupan yaitu Kota Bandung (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Pemberian Asuhan kebidanan pada ibu nifas sesuai standar pada ibu nifas dibutuhkan

pemantauan dengan kunjungan nifas minimal 4 kali, kunjungan pertama pada masa 6-48 jam postpartum, kunjungan nifas kedua dalam waktu 2-6 hari postpartum, kunjungan nifas ketiga dalam waktu 8-14 hari postpartum, dan kunjungan nifas keempat dalam waktu 36-42 hari postpartum (Hardiani, et. al, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat cakupan kunjungan pelayanan ibu nifas (KF3) terendah berada di Kota Bekasi sebesar 82,94% dan Kota Bandung sebesar 85,68% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan dilaksanakan melalui pemilihan metode kontrasepsi sesuai pilihan pasangan suami istri, kb itu juga di tentukan dengan edukasi dan konseling mengenai keuntungan dan kekurangan KB, dan tidak mempengaruhi produksi Air Susu Ibu. Ibu nifas yang sudah melewati

usia 40 hari secepatnya menggunakan alat kontrasepsi agar tidak terjadi kehamilan. Karena jika terjadi kehamilan maka akan menjadi resiko tinggi karena jarak kehamilan yang terlalu dekat (Mahabah, 2019). Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2018 sebesar 63,27%, hampir sama dengan tahun sebelumnya yang sebesar 63,22%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan angka yang sama pada KB aktif yaitu sebesar 63,6% (Kemenkes RI, 2019).

Pelayanan di TPMB bidan E di kota Bandung selama satu bulan pada periode april-mei tahun 2025 melayani klien ANC sebanyak 46 orang ,partus sebanyak 8 orang,KB suntik sebanyak 36 orang,KB pil sebanyak 13 orang,KB IUD sebanyak 8 orang dan KB implan sebanyak 13 dan untuk imunisasi HB 0 Sebanyak 8 orang,imunisasi BCG sebanyak 10 orang,imunisasi DPT-Polio-Rota Virus-PCV sebanyak 7 orang dan campak sebanyak 5 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam pembuatan laporan tugas akhir ini yaitu bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan *Kompeherensip* pada Ny "I" P5A0 dengan KB implan di TPMB Bidan E Kota Bandung tahun 2025 ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara *Kompeherensip* pada Ny "I" 31 tahun mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny “I” 31 tahun di TPMB bidan E Kota Bandung.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny “I” 31 tahun di TPMB bidan E Kota Bandung.
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny “I” 31 tahun di TPMB bidan E Kota Bandung.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny “I” 31 tahun di TPMB bidan E Kota Bandung.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny “I” 31 tahun di TPMB bidan E Kota Bandung.

1.4 Ruang Lingkup

Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan secara *Kompeherensip* yang sesuai standar berpengaruh langsung pada penurunan kematian ibu dan bayi. Penulis melaksanakan asuhan kebidanan sesuai standar secara *Kompeherensip* kepada Ny “I” di TPMB bidan E Kota Bandung pada periode April - Mei 2025.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Bagi Lahan Praktik

Memberikan masukan dan gambaran nyata mengenai penerapan asuhan kebidanan komprehensif sesuai standar pelayanan kebidanan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan di lahan praktik.

1.5.2 Manfaat Bagi Klien

Memberikan pelayanan kebidanan secara menyeluruh, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana, sehingga klien mendapatkan asuhan yang holistik dan sesuai kebutuhan.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk asuhan kebidanan komprehensif, serta meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan ilmiah.

1.5.4 Manfaat Bagi Program Studi

Sebagai bahan evaluasi dan dokumentasi pencapaian kompetensi mahasiswa

dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif, serta memperkuat akreditasi program studi melalui karya ilmiah mahasiswa yang aplikatif dan sesuai dengan standar pendidikan kebidanan.

